KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Tiga Perundingan Dagang Molor ke Tahun Depan	
	Media Name : Kontan Harian	**Journalist** : Abdul Basith Bardan
	Publish Date : 01 September 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page : 14	**News Value** : 57
	Resources : Djatmiko Bris Witjaksono (Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional), Shinta Widjaja Kamdani (Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Hubungan Internasional), Benny Soetrisno (Ketua Umum Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI))	**Ads Value** : 19,200,000
	Section/Rubrication : Nasional	**Topic** : Ekspor Produk

Tiga Perundingan Dagang Molor ke Tahun Depan

Salah satunya adalah perundingan perjanjian dagang dengan Uni Eropa atau IEU-CEPA

Abdul Basith Bardan

JAKARTA. Pemerintah terus berupaya memperluas akses pasar ekspor Indonesia melalui jalur diplomasi, yakni perundingan perjanjian dagang, baik bilateral maupun multilateral dengan negara mitra.

Dari lima perundingan perjanjian dagang yang bergulir saat ini, pemerintah pesimis bisa tuntas seluruhnya tahun ini. Alhasil, hanya dua perjanjian yang akan didorong selesai tahun ini dan sisanya pada tahun depan.

"Pemerintah sedang mendorong agar perundingan dengan Tunisia, Bangladesh bisa segera dituntaskan segera tahun 2021," ujar Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Djatmiko Bris Witjaksono saat dihubungi KONTAN, Selasa (31/8).

Kedua perjanjian tersebut dilakukan dalam bentuk Preferential Tread Agreement (PTA). Pada Indonesia-Bangladesh PTA telah dilakukan pembahasan teks perjanjian dan akan dilakukan pertukaran revisi penawaran dari produk yang akan mendapat perlakuan istimewa dalam perjanjian tersebut.

Sementara itu pada Indonesia-Tunisia PTA, teks perjanjian telah disepakati. Namun, perundingan saat ini terkendala dengan situasi pergolakan politik dan memburuknya pandemi Covid-19 di Tunisia.

"Namun perundingan tetap ditargetkan selesai tahun 2021 dan implementasi tahun 2022," ungkap Djatmiko.

Adapun tiga perundingan masih berupaya dapat mencapai progres yang baik, yakni Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia dan Uni Eropa (IEU-CEPA), Perjanjian Perdagangan Barang Indonesia Pakistan (IP-TIGA), dan Indonesia-Maroko PTA.

Djatmiko bilang telah ada kemajuan signifikan dalam perundingan dengan Uni Eropa pada setiap isu. Kedua pihak berharap perjanjian dagang dapat rampung secepatnya meski sulit terealisasi pada tahun ini.

Perundingan lain yang juga tengah berlangsung dan kemungkinan molor hingga tahun depan adalah perundingan dengan Pakistan dan Maroko. Terkait perundingan dengan Pakistan, dia bilang telah tercapai kemajuan berupa pertukaran data perdagangan dan data tarif terbaru, serta penyampaian usulan teks naskah dari Indonesia.

Sedangkan untuk perundingan dengan Maroko. Djatmiko bilang kendala terjadi karena Maroko meminta kerjasama sertifikasi halal sebelum melanjutkan pembahasan PTA.

Kemdag bersama Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berkoordinasi dengan Lembaga Standardisasi Nasional Maroko (IMANOR). Telah dilakukan pertemuan virtual tanggal 15 Juli 2021 lalu.

Perjanjian strategis

Pelaku usaha berharap perjanjian dagang yang dapat mendorong kepentingan perdagangan dan investasi dapat diselesaikan.

"Kami sangat berharap kita terus mengupayakan berbagai cara agar progres perundingan yang strategis untuk perluasan kepentingan dagang dan investasi Indonesia seperti IUE CEPA bisa diselesaikan," ujar Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Hubungan Internasional Shinta Widjaja Kamdani saat dihubungi KONTAN, Selasa (31/8).

Selain IEU-CEPA, Ketua Umum Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI) Benny Soetrisno menyebut Bangladesh lebih memiliki potensi yang menarik dan strategis bagi Indonesia.

"Karena pertama adalah dekat jaraknya dan ada produk-produk yang komplementer," ungkap Benny kepada KONTAN.

Sebagai informasi, pada periode Januari - Agustus 2021, Indonesia mengalami surplus neraca dagang sebesar US$ 14,42 miliar. Hal itu terdiri dari ekspor sebesar US$ 120,57 miliar dan impor US$ 106,15 miliar.

Perkembangan Perjanjian Liberalisasi Dagang Indonesia

Tahap Perundingan

- Indonesia-Bangladesh PTA, target selesai tahun 2021
- Indonesia-Tunisia PTA, target selesai tahun 2021
- Indonesia-Uni Eropa CEPA, target selesai tahun 2022
- Indonesia-Pakistan PTA, target selesai tahun 2022
- Indonesia-Maroko PTA, target selesai tahun 2022

Tahap Ratifikasi

- Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)
- ASEAN Trade In Service Agreement (ATISA)
- ASEAN Agreement on Electronic Commerce 9AAEC)
- Indonesia-Korea CEPA

Sumber: Kemdag dan Riset KONTAN